

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI  
KEGIATAN MENGGUNTING DI PAUD TUNAS HARAPAN NAGARI  
KECAMATAN SITIUNG KABUPATEN DHARMASRAYA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Luar Sekolah*



Oleh:

**WIGIATMI**

NIM 58928

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
KONSENTRASI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMUPENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2014**

**HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**

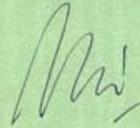
**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI  
KEGIATAN MENGGUNTING DI PAUD TUNAS HARAPAN NAGARI  
KECAMATAN SITIUNG KABUPATEN DHARMASRAYA**

Nama : Wigiatmi  
NIM : 58928  
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah  
Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2014

Disetujui oleh,

Pembimbing I



**Drs. Wisroni, M.Pd**  
NIP 19591013 198703 1 003

Pembimbing II



**Dra. Yuhelmi, M.Pd**  
NIP 19590720 198803 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

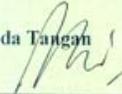
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

**Judul** : PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI  
KEGIATAN MENGGUNTING DI PAUD TUNAS HARAPAN NAGARI  
KECAMATAN SITIUNG KABUPATEN DHARMASRAYA

**Nama** : Wigiatmi  
**NIM / BP** : 58928 / 2010  
**Jurusan** : Pendidikan Luar Sekolah  
Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini  
**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2014

Tim Penguji,

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Drs. Wisroni, M.Pd	1. 
2. Sekretaris : Dra. Yuhelmi, M.Pd	2. 
3. Anggota : Dr. Najibah Taher, M.Pd	3. 
4. Anggota : Dra. Setiawati, M.Si	4. 
5. Anggota : Vevi Sunarti, S.Pd., M.Pd	5. 

## ABSTRAK

### **Wigiatmi: Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting di PAUD Tunas Harapan Nagari kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan motorik halus anak pada PAUD Tunas Harapan Nagari Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya, hal ini diduga terjadi karena kurang bervariasinya kegiatan yang mendukung pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam hal kelenturan jari-jemari tangan dan koordinasi antara mata dengan tangan melalui kegiatan menggunting di PAUD Tunas Harapan Nagari Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang menjadi subjek penelitian ini adalah anak didik PAUD Tunas Harapan Nagari sebanyak 10 orang. Teknik pengumpulan data dengan observasi dan alat pengumpul datanya adalah pedoman observasi. Data diolah dengan menggunakan rumus persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kegiatan menggunting dapat meningkatkan motorik halus anak pada aspek kelenturan jari jemari tangan dan aspek koordinasi antara mata dengan tangan di PAUD Tunas Harapan Nagari Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya. Disarankan kepada: (1) Pendidik PAUD untuk menerapkan kegiatan menggunting sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan motorik halus anak, (2) Lembaga PAUD hendaknya dapat menyediakan sarana dan peralatan yang dapat meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting, (3) Orang tua hendaknya memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan motorik halusnya dengan kegiatan menggunting.

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti mengucapkan kehadiran Allah SWT, yang selalu melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting di PAUD Tunas Harapan Nagari Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya”.

Penulisan skripsi ini adalah dalam rangka menyelesaikan studi S1 jurusan PLS Konsentrasi PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. Penulis menyadari dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu, pada kesempatan ini semestinya peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada.

1. Ibu Dr. Solfema, M.Pd selaku Ketua Jurusan PLS Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Wisroni, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan, arahan dan bimbingan kepada penulis.
3. Ibu Dra. Yuhelmi, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak/Ibu Dosen Jurusan PLS dan Karyawan/karyawati dan tata Usaha yang telah memberikan motivasi serta semangat pada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Guru-guru dan anak didik di PAUD Tunas Harapan Nagari Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya yang telah bekerja sama dan membantu penulisan skripsi.
6. Kedua orang tua, adik dan teman-teman yang telah banyak memberikan doa dan dorongan moril maupun materil yang tidak ternilai harganya bagi peneliti.
7. Semua pihak yang telah ikut membantu memberikan dorongan berupa moril maupun materil yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga bimbingan, bantuan dan dorongan yang telah diberikan kepada peneliti menjadi amal dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu peneliti menerima saran, kritikan dan masukan yang sifatnya membangun sangat diharapkan untuk perbaikan selanjutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan peneliti PAUD khususnya dalam mengembangkan Motorik Halus anak usia dini melalui kegiatan menggunting.

Padang, April 2014  
Penulis

WIGIATMI  
NIM:2010/58928

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Pertanyaan Penelitian.....	5
G. Manfaat Penelitian .....	6
H. Defenisi Operasional .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Landasan Teori .....	8
1. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) .....	8
2. Hakikat Perkembangan Motorik .....	17
3. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini .....	21
4. Kegiatan Menggantung dan Hubungan dengan Perkembangan Motorik Halus Anak .....	28
B. Penelitian Relevan .....	31
C. Kerangka Berfikir .....	31
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	33
B. Waktu dan tempat Penelitian.....	33
C. Subjek penelitian .....	33
D. Prosedur penelitian .....	33
E. Jenis dan sumber data .....	37
F. Teknik dan alat pengumpul data .....	37
G. Teknik Analisis Data.....	38

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil penelitian ..... 39  
B. Pembahasan ..... 52

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan ..... 55  
B. Saran ..... 55

**DAFTAR PUSTAKA**

**Lampiran**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Data Kemampuan Awal Motorik Halus Anak di PAUD Tunas Harapan Nagari Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya.....	3
2. Data Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting Dalam Kelenturan Jari-jemari Tangan Pada Kategori Mampu.....	39
3. Data Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting Dalam Koordinasi Antara Mata Dengan Tangan Pada Kategori Mampu.....	41
4. Gambaran Rekapitulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting di PAUD Tunas Harapan Nagari Pada Siklus I.....	43
5. Data Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting Dalam Kelenturan Jari-jemari Tangan Pada Kategori Mampu.....	45
6. Data Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting Dalam Koordinasi Antara Mata Dengan Tangan Pada Kategori Mampu.....	47
7. Gambaran Rekapitulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting di PAUD Tunas Harapan Nagari Siklus II.....	49
8. Gambaran Rekapitulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II .....	51

## DAFTAR GRAFIK

<b>Grafik</b>	<b>Halaman</b>
1 Persentase kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting dalam kelenturan jari-jemari tangan pada siklus 1.....	40
2 Persentase kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting dalam koordinasi antara mata dengan tangan pada siklus 1 .....	42
3 Rekapitulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting Pada Siklus I.....	44
4 Persentase Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting Dalam Kelenturan Jari-jemari Tangan Pada Siklus II.....	46
5 Persentase Kemampuan motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting Dalam Koordinasi Antara Mata dengan Tangan Pada Siklus II.....	48
6 Persentase Rekapitulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting Pada Siklus II.....	50
7 Persentase Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting Dari Kondisi Awal sampai ke siklus II.....	53

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Kisi-kisi penelitian .....	57
2. Instrumen penelitian .....	58
3. Satuan Kegiatan Harian Siklus 1 .....	59
4. Satuan Kegiatan Harian Siklus 2 .....	74
5. Lampiran Observasi .....	80
6. Dokumentasi .....	86
7. Surat izin Penelitian .....	88
8. Rekomendasi untuk melakukan penelitian dari KESBANGPOL Dharmasraya .....	89
9. Surat keterangan telah melaksanakan penelitian .....	90

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan telah menjadi kebutuhan pokok bagi manusia. Pendidikan merupakan faktor penting dalam membentuk individu yang berkualitas. Pendidikan adalah usaha sadar dan terancang untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Adapun tujuan dari pendidikan nasional dapat dirumuskan dalam undang-undang sistim pendidikan nasional Nomor 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, mandiri dan menjadi manusia yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Pendidikan bagi anak usia dini dapat dilakukan dalam bentuk formal maupun nonformal. Agar semua itu dapat dicapai secara optimal oleh anak usia dini sebaiknya dapat dilakukan pembinaan secara menyeluruh yang meliputi aspek intelegensi, perkembangan fisik motorik, sosial, emosi, bahasa, kepribadian, agama serta pengembangan moral.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan selanjutnya. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk

Penyelenggaraan Pendidikan yang selalu menitik beratkan kepada peletakan dasar-dasar kearah pertumbuhan, perkembangan fisik dan kecerdasan.

Menurut Depdiknas (2004:3) Anak Usia Dini (AUD) adalah kelompok manusia yang berusia dari lahir 0-8 tahun, anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus) intelegensi, sosial, emosional.

Sujiono (2005) mengatakan bahwa perkembangan fisik motorik merupakan salah satu aspek pengembang potensi anak. Pentingnya pengembangan fisik motorik bagi anak usia dini agar anak memiliki fisik yang kuat untuk beraktifitas sehari-hari. Pengembangan motorik anak terbagi menjadi dua bagian yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah gerakan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak, sedangkan motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil. Kemampuan motorik halus anak merupakan sesuatu yang sangat penting guna mempersiapkan dirinya untuk jenjang pendidikan yang selanjutnya. Kemampuan motorik halus ini dapat dirangsang dengan memberikan stimulus-stimulus dalam bentuk kegiatan bermain, seperti melipat kertas, meniru garis lurus, membuat bentuk dengan plastisin, koran bekas, dan sebagainya.

Adapun pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun menurut peraturan menteri pendidikan nasional Indonesia nomor 58 tahun 2009 yaitu: anak dapat membuat garis (vertical, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, lingkaran), menjiblak bentuk, mengkoordinasi mata dan tangan untuk

melakukan gerak, melakukan gerak manipulative untuk menghasilkan sesuatu. Pertumbuhan dan perkembangan sel syaraf pada anak akan mempengaruhi kinerja otaknya yang akan berfungsi untuk pemenuhan kebutuhan anak, misalnya pertumbuhan dan perkembangan kemampuan motorik halus anak. Perkembangan motorik pada anak usia dini akan berkembang secara optimal jika mendapatkan stimulasi yang tepat.

Fenomena dilapangan berdasarkan pengamatan di PAUD Tunas Harapan Nagari kemampuan motorik halus anak masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek antara lain : kelenturan jari-jemari tangan dan koordinasi antara mata dengan tangan yang diharapkan, kondisi fisik anak yang kurang mendukung yang disebabkan oleh kebutuhan energi dari asupan nutrisi yang baik, sarana dan prasarana yang masih terbatas, serta adanya media pembelajaran yang digunakan guru yang kurang menarik. Pada tabel dibawah ini dapat dideskripsikan data awal kemampuan motorik halus anak.

**Tabel 1. Data Kondisi Awal Kemampuan Awal Motorik Halus Anak di PAUD Tunas Harapan Nagari Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya**

No	Aspek Yang Diamati	Kemampuan Yang Dicapai						Ket
		M		KM		TM		
		f	%	f	%	f	%	
1	Kelenturan jari-jemari tangan	3	30	2	20	5	50	N=10
2	Koordinasi antara mata dengan tangan	2	20	5	50	3	30	
	Jumlah	5	50	7	70	8	80	
	Rata-rata		25		35		40	

Sumber: PAUD Tunas Harapan Nagari

Keterangan : M = Mampu  
 KM = Kurang Mampu  
 TM = Tidak Mampu

Dari tabel 1 terlihat bahwa kemampuan motorik halus anak yang mencapai taraf sangat mampu dalam melakukan aktifitas-aktifitas motorik halus. Walaupun demikian sudah ada yang menuju taraf mampu dan kurang mampu dalam melakukan aktivitas sehari-hari dengan motorik halus. Pada taraf tidak mampu jumlah anak masih cukup besar dan tentu umumnya membutuhkan rangsangan agar mampu meningkatkan aktivitas motorik halus anak.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting di PAUD Tunas Harapan Nagari Koto Agung Kiri Kecamatan Sitiung”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Rendahnya kemampuan motorik halus anak, dapat diidentifikasi dengan memperhatikan berbagai faktor sebagai berikut:

1. Faktor internal seperti:
  - a. Kondisi fisik anak yang kurang mendukung yang disebabkan oleh kebutuhan energi dari asupan nutrisi yang baik.
  - b. Kondisi psikis anak yang cenderung labil disebabkan oleh faktor emosi yang ada dalam diri anak.
2. Faktor eksternal seperti:
  - a. Kurang bervariasinya kegiatan yang mendukung pembelajaran
  - b. Sarana dan prasarana yang masih terbatas
  - c. Media yang digunakan kurang menarik

### **C. Pembatasan Masalah**

Banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan fisik motorik anak, maka penelitian ini dibatasi pada kurang bervariasinya kegiatan yang mendukung pembelajaran.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah melalui kegiatan menggunting dapat meningkatkan motorik halus anak di PAUD Tunas Harapan Nagari Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan:

- a. Menggambarkan peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam kelenturan jari-jemari tangan melalui kegiatan menggunting di PAUD Tunas Harapan Nagari Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya.
- b. Menggambarkan peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam koordinasi antara mata dengan tangan melalui kegiatan menggunting di PAUD Tunas Harapan Nagari Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya.

### **F. Pertanyaan penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah melalui kegiatan menggunting dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam kelenturan jari-jemari tangan di PAUD Tunas Harapan Nagari Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya?

2. Apakah melalui kegiatan menggunting dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam koordinasi antara mata dengan tangan di PAUD Tunas Harapan Nagari Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya?

### **G. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan dibidang pengajaran, khususnya dalam pengembangan motorik halus anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pendidik

Agar dapat menerapkan pembelajaran untuk merangsang peningkatan kemampuan motorik halus anak dengan kegiatan menggunting.

- b. Bagi orang tua

Agar dapat memahami akan pentingnya kegiatan menggunting untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak.

- c. Bagi Sekolah

Dapat memberikan perhatian berupa fasilitas dalam perkembangan motorik halus anak.

### **H. Defenisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesalahan dalam membaca judul penelitian ini, maka perlu dijelaskan terlebih dahulu beberapa kata yang digunakan dalam judul tersebut, kata-kata yang dimaksud adalah:

## **1. Motorik Halus**

Menurut Mahendra dalam Sumantri (2005) mengatakan bahwa motorik halus (*fine motor skill*) adalah ketrampilan-ketrampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil untuk mencapai pelaksanaan ketrampilan yang berhasil.

Adapun motorik halus yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kemampuan motorik anak dalam kelenturan jari-jemari tangan dan koordinasi antara mata dengan tangan.

## **2. Menggunting**

Menggunting merupakan kegiatan yang mempunyai kaitan dengan kemampuan-kemampuan menggunakan alat serta melatih motorik halus anak (Hajar, 2010:7,3). Kegiatan menggunting yang dimaksud dalam penelitian ini adalah teknik kegiatan dengan menyuruh anak menggunting pada kertas diluar objek gambar dengan jarak kurang dari 1cm, sehingga ruang warna tidak terputus ini akan terlihat dari hal ketepatan dan kerapian dalam menggunting.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini**

###### **a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini**

Menurut Hartati (2007) “Anak Usia Dini merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya”. Masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Masa awal kehidupan anak merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan seseorang anak. Pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat (*eksplosif*).

Sedangkan menurut Mansur (2005: 88) anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.

Pada masa ini merupakan masa emas atau *golden age*, karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang. Menurut berbagai penelitian di bidang neurologi terbukti bahwa 50% kecerdasan anak terbentuk dalam kurun waktu 4 tahun pertama. Setelah anak berusia 8 tahun perkembangan otaknya mencapai 80% dan pada usia 18 tahun mencapai 100% (Suyanto, 2005: 6).

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak sebagai persiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas, 2004).

Ilmu pendidikan telah berkembang pesat dan terspesialisasi, salah satunya adalah PAUD yang membahas pendidikan untuk anak usia 0-8 tahun. Anak usia dini tersebut dipandang memiliki karakteristik yang berbeda dengan usia di atasnya sehingga pendidikan untuk anak usia tersebut dipandang perlu untuk dikhususkan. PAUD telah berkembang dengan pesat dan mendapat perhatian yang luar biasa terutama di negara-negara maju.

Kemudian pendidikan anak usia dini juga merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah investasi yang amat besar bagi keluarga dan bagi bangsa. Betapa bahagianya orang tua yang melihat anak-anaknya berhasil, baik dalam pendidikan, dalam berkeluarga, dalam masyarakat, maupun dalam karir. Oleh karena itu PAUD amat penting bagi keluarga untuk menciptakan generasi penerus keluarga yang baik dan berhasil.

Berbagai studi membuktikan bahwa pengembangan dan pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan investasi strategis dalam meningkatkan kualitas SDM. Melalui PAUD diharapkan anak-anak lebih siap belajar, lebih sehat dan pada akhirnya akan mempengaruhi produktifitas mereka kelak ketika mereka dewasa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

#### **b. Tujuan PAUD**

Menurut depdiknas (2004) tujuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yaitu : membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Selain itu pendidikan anak usia dini juga bertujuan untuk mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.

Dengan demikian PAUD ini dibentuk dengan pertimbangan bahwa masyarakat Indonesia dewasa ini sedang berada dalam kondisi moral dan mentalitas yang memprihatinkan, yang menjadi akar dari kompleksitas persoalan bangsa. Perbaikan terhadap kondisi moral dan mentalitas kolektif bangsa Indonesia perlu

dilakukan melalui pendidikan bagi generasi penerus sejak usia dini. Karena itu, perhatian terhadap pendidikan anak usia dini mejadi suatu keharusan dalam upaya mempersiapkan generasi penerus yang dapat membawa kehidupan bangsa ke arah perbaikan yang bermatabat.

### **c. Fungsi PAUD**

PAUD berfungsi membina menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk prilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahapan perkembangan agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya, (Depdiknas 2004).

Selain itu berdasarkan tujuan PAUD juga dapat ditelaah beberapa fungsi PAUD, yaitu :

#### 1) Fungsi Adaptasi

Berperan dalam membantu anak melakukan penyesuaian diri dengan berbagai kondisi lingkungan serta menyesuaikan diri dengan keadaan dirinya sendiri. Dengan anak berada dilembaga pendidikan anak usia dini, pendidik membantu mereka beradaptasi dari lingkungan rumah ke lingkungan sekolah. Anak juga belajar mengenal dirinya sendiri.

#### 2) Fungsi Sosialisasi

Berperan dalam membantu anak agar memiliki keterampilan-keterampilan sosial yang berguna dalam pergaulan dan kehidupan sehari-hari dimana ia berada. Di lembaga pendidikan anak usia dini anak akan bertemu dengan teman sebaya lainnya. Mereka dapat bersosialisasi, memiliki banyak teman dan mengenali sifat-sifat temannya.

### 3) Fungsi Pengembangan

Diharapkan dengan adanya PAUD ini dapat pengembangan berbagai potensi yang dimiliki anak. Setiap potensi yang dimiliki anak membutuhkan situasi atau lingkungan yang dapat menumbuhkembangkan potensi tersebut ke arah perkembangan yang optimal sehingga menjadi potensi yang bermanfaat bagi anak itu sendiri maupun lingkungannya.

### 4) Fungsi Bermain

Berkaitan dengan pemberian kesempatan pada anak untuk bermain, karena pada hakikatnya bermain itu sendiri merupakan hak anak sepanjang rentang kehidupannya. Melalui kegiatan bermain, anak akan mengeksplorasi dunianya serta membangun dunianya serta membangun pengetahuannya sendiri.

## **d. Aspek-aspek perkembangan anak usia dini**

### 1) Perkembangan fisik atau motorik

Perkembangan fisik/motorik akan mempengaruhi kehidupan anak baik secara langsung ataupun tidak langsung (Hurlock, 1978: 114). Hurlock menambahkan bahwa secara langsung, perkembangan fisik akan menentukan kemampuan dalam bergerak. Secara tidak langsung, pertumbuhan dan perkembangan fisik akan mempengaruhi bagaimana anak memandang dirinya sendiri dan orang lain.

Perkembangan fisik meliputi perkembangan badan, otot kasar dan otot halus, yang selanjutnya lebih disebut dengan motorik kasar dan motorik halus (Suyanto, 2005:49). Perkembangan motorik kasar berhubungan dengan gerakan dasar yang terkoordinasi dengan otak seperti berlari, berjalan,

melompat, memukul dan menarik. Sedangkan motorik halus berfungsi untuk melakukan gerakan yang lebih spesifik seperti menulis, melipat, menggunting, mengancingkan baju dan mengikat tali sepatu.

## 2) Perkembangan kognitif

Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi sehingga dapat berpikir (Mansur, 2005: 33). Keat menyatakan bahwa perkembangan kognitif merupakan proses mental yang mencakup pemahaman tentang dunia, penemuan pengetahuan, pembuata perbandingan, berfikir dan mengerti (Endang Purwanti dan Nur Widodo, 2005: 40) Proses mental yang dimaksud adalah proses pengolahan informasi yang menjangkau kegiatan kognisi, intelegensi, belajar, pemecahan masalah dan pembentukan konsep. Hal ini juga menjangkau kreativitas, imajinasi dan ingatan.

Anak usia 5-6 tahun berada pada tahap praoperasional. Pada tahap ini anak mulai menunjukkan proses berfikir yang jelas. Anak mulai mengenali beberapa simbol dan tanda termasuk bahasa dan gambar. Penguasaan bahasa anak sudah sistematis, anak dapat melakukan permainan simbolis. Namun, pada tahap ini anak masih egosentris (Suyanto, 2005:55).

## 3) Perkembangan bahasa

Penguasaan bahasa anak berkembang menurut hukum alami, yaitu mengikuti bakat, kodrat dan ritme yang alami. Menurut Lenneberg perkembangan bahasa anak berjalan sesuai jadwal biologisnya (Eni Zubaidah, 2003: 13). Hal ini dapat digunakan sebagai dasar mengapa anak pada umur

tertentu sudah dapat berbicara, sedangkan pada umur tertentu belum dapat berbicara. Perkembangan bahasa tidaklah ditentukan pada umur, namun mengarah pada perkembangan motoriknya. Namun perkembangan tersebut sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Bahasa anak akan muncul dan berkembang melalui berbagai situasi interaksi sosial dengan orang dewasa (Kartini Kartono, 1995: 127).

Bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Suhartono (2005:13-14) menyatakan bahwa peranan bahasa bagi anak usia dini diantaranya sebagai sarana untuk berfikir, sarana untuk mendengarkan, sarana untuk berbicara dan sarana agar anak mampu membaca dan menulis. Melalui bahasa seseorang dapat menyampaikan keinginan dan pendapatnya kepada orang lain.

#### 4) Perkembangan emosi

Emosi merupakan perasaan atau afeksi yang melibatkan perpaduan antara gejala fisiologis dan gejala perilaku yang terlihat (Mansur, 2005: 56). Perkembangan emosi memainkan peranan yang penting dalam kehidupan terutama dalam hal penyesuaian pribadi dan sosial anak dengan lingkungan. Adapun dampak perkembangan emosi adalah sebagai berikut: 1) emosi menambah rasa nikmat bagi pengalaman sehari-hari, 2) emosi menyiapkan tubuh untuk melakukan tindakan, 3) emosi merupakan suatu bentuk komunikasi, 4) emosi mengganggu aktifitas mental, dan 6) reaksi emosi yang diulang-ulang akan menjadi kebiasaan (Soemantri, 2005).

### **e. Karakteristik Anak usia Dini**

Anak adalah individu yang sedang mengalami suatu proses perkembangan sangat pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak memiliki dunia dan karakter sendiri yang jauh berbeda dari dunia dan karakteristik orang dewasa. Anak memiliki sifat yang aktif, dinamis, antusias dan hampir ingin tau terhadap apa yang dilihat dan didegarnya, serta seolah-olah tidak pernah berhenti belajar.

Menurut Kellough (dalam Hartati, 2007) ada beberapa karakteristik anak usia dini yang khas, antara lain :

#### 1. *Egosentris*

Egosentris merupakan sifat egois yang pada umumnya anak usia dini memiliki sifat ini. Anak cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri.

#### 2. *Curiosity Yang Tinggi*

Rasa ingin tau anak yang tinggi ditimbulkan dari hal-hal yang menarik perhatiannya. Anak usia dini sangat tertarik kepada benda yang menimbulkan akibat benda yang terjadi dengan sendirinya.

#### 3. *Makhluk Sosial*

Anak usia dini sama dengan orang dewasa dalam makhluk sosial, anak senang diterima dan berada bersama teman sebayanya.

#### 4. *The Unique Person*

Setiap anak berbeda. Mereka memiliki bawaan, minat dan latar belakang kehidupan yang sangat berbeda satu sama lainnya. Walaupun ada sedikit

kesamaan satu sama lainnya, mereka memiliki gaya belajar, minat dan latar belakang yang berbeda.

#### 5. Kaya Dengan Fantasi

Anak dapat bercerita melebihi pengalaman-pengalaman aktualnya atau kadang bertanya tentang hal gaib sekalipun. Hal ini disebabkan imajinasi anak berkembang melebihi apa yang dilihatnya.

#### 6. Daya konsentrasi yang pendek

Menurut Berg (1998) menyatakan bahwa 10 menit adalah waktu yang wajar bagi anak usia sekitar 5 tahun untuk dapat duduk memperhatikan sesuatu secara nyaman.

### **f. Prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini**

Riyanto (2009;13) mengemukakan bahwa dalam melaksanakan pendidikan anak usia dini hendaknya menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut.

1. Berorientasi pada kebutuhan anak. Kegiatan pembelajaran pada anak harus senantiasa berorientasi kepada kebutuhan anak. Anak usia dini adalah anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan fisik maupun psikis yaitu intelektual, bahasa, motorik dan sosial emosional.
2. Belajar melalui bermain merupakan sarana belajar anak usia dini. Melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi menemukan, memanfaatkan dan mengambil kesimpulan mengenai benda disekitarnya.

3. Lingkungan yang kondusif harus diciptakan sedemikian rupa sehingga menarik dan menyenangkan dengan memperhatikan keamanan serta kenyamanan yang dapat mendukung kegiatan belajar melalui bermain.
4. Menggunakan pembelajaran terpadu. Pembelajaran pada anak usia dini harus menggunakan konsep pembelajaran yang terpadu yang dilakukan melalui tema. Tema yang dibangun harus menarik dan dapat membangkitkan minat anak dan bersifat kontekstual. Hal ini dimaksudkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas sehingga pembelajaran menjadi mudah dan bermakna bagi anak.
5. Mengembangkan berbagai kecakapan hidup, mengembangkan keterampilan hidup dapat dilakukan melalui berbagai proses pembiasaan. Hal ini dimaksudkan agar anak belajar untuk menolong diri sendiri, mandiri dan bertanggung jawab serta memiliki disiplin diri.
6. Menggunakan berbagai media edukatif dan sumber pembelajaran dapat berasal dari lingkungan alam sekitar atau bahan-bahan yang sengaja disiapkan oleh pendidik.

## **2. Hakikat Perkembangan Motorik**

### **a. Pengertian Perkembangan Motorik**

Menurut Colbin (1990) bahwa perkembangan motorik adalah perubahan kemampuan gerak dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku kemampuan gerak. Selanjutnya Sujiono (2005) perkembangan motorik adalah perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh, dan merupakan keseluruhan proses yang terjadi pada tubuh manusia, yang meliputi

proses pengendalian (*koordinasi*) dan proses pengaturan (*kondisi fisik*) yang dipengaruhi oleh faktor fisiologi dan faktor psikis untuk mendapatkan suatu gerakan yang baik.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik merupakan perubahan ketrampilan motorik dari lahir sampai usia enam tahun yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan ketrampilan motorik.

#### b. Karakteristik Perkembangan Motorik

Adapun yang menjadi karakteristik perkembangan motorik dapat dilihat dari hal-hal sebagai berikut:

- 1) Kemampuan menggunakan jari tangan yang terampil.
- 2) Melakukan koordinasi gerak anggota tubuh.
- 3) Kemampuan menggerakkan pergelangan dan jari dengan tepat.
- 4) Kemampuan memperagakan posisi lengan dan tangan yang tepat.
- 5) Kemampuan memperagakan secara terampil dan terkontrol terutama yang melibatkan jari-jemari tangan.

#### c. Prinsip perkembangan motorik

Prinsip utama perkembangan motorik anak usia dini adalah koordinasi gerakan motorik baik motorik kasar maupun motorik halus. Ada beberapa prinsip utama perkembangan motorik menurut Malina & Bouchard (1991), yaitu :

##### 1) Kematangan Syaraf

Kemampuan anak melakukan gerakan motorik sangat ditentukan oleh kematangan syaraf yang mengatur gerakan tersebut. Pada waktu anak dilahirkan, syaraf-syaraf yang ada dipusat susunan belum berkembang dan

berfungsi sesuai dengan fungsinya, yaitu mengontrol gerakan-gerakan motorik. Pada usia kurang lebih 5 tahun, syaraf-syaraf ini sudah mencapai kematangan dan menstimulasi berbagai kegiatan motorik. Otot-otot besar mengontrol gerakan motorik kasar, seperti berjalan, berari, melompat dan berlutut, berkembang lebih cepat bila dibandingkan dengan otot-otot halus yang mengontrol kegiatan motorik halus, seperti menggunakan jari- jari tangan untuk menyusun puzzle, memegang pensil atau gunting membentuk dengan plastisin atau tanah liat.

## 2) Urutan

Pada usia 5 tahun anak telah memiliki kemampuan motorik yang bersifat kompleks, yaitu kemampuan untuk mengkoordinasikan gerakan motorik dengan seimbang, seperti berlari sambil melompat, mengendarai sepeda, dan lain-lain.

Ururtan pertama, disebut pembedaan yang mencangkup perkembangan secara perlahandari gerakan motorik kasar yang belum terarah ke gerakan yang lebih terarah sesuai dengan fungsi gerakan motorik.

Urutan kedua, adalah keterpaduan, yaitu kemampuan dalam menggabungkan gerakan motorik yang saling berlawanan dalam koordinasi gerakan yang baik, seperti berlari dan berhenti, melempar dan menangkap, maju dan mundur.

## 3) Motivasi

Teori hedonisme yaitu motivasi yang berhubungan dengan senang atau gembira. Selain itu ada juga teori naluri yaitu motivasi didalam diri

manusia. Motivasi itu bersifat alami, dan motivasi inilah yang mendorong seseorang untuk berperilaku beraktifitas untuk mencapai tujuannya. Semakin kuat motivasi seseorang, maka semakin cepat dalam memperoleh tujuan dan kepuasan.

Begitu juga dengan anak, kematangan motorik memotivasi anak untuk melakukan aktivitas motorik dalam lingkup yang luas. Hal ini dapat dilihat dari :

- a) Aktivitas fisik yang meningkat dengan tajam.
- b) Anak-anak seakan - akan tidak mau berhenti melakukan aktivitas fisik menggunakan otot- otot kasar atau halus.

Motivasi yang datang dari dalam diri anak perlu didukung dengan motivasi yang datang dari luar. Misalnya dengan memberi kesempatan pada anak untuk melakukan berbagai kegiatan gerak motorik serta menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang dibutuhkan anak.

#### 4) Pengalaman

Perkembangan gerakan merupakan dasar bagi perkembangan berikutnya. Latihan dan pendidikan gerak pada anak usia dini lebih ditujukan bagi pengayaan gerak, pemberian pengalaman yang membangkitkan rasa senang dalam suasana riang gembira anak.

#### 5) Praktik

Beberapa kebutuhan anak usia dini yang berkaitan dengan pengembangan motoriknya perlu dipraktikkan anak dengan bimbingan guru. Kebutuhan

anak- anak tersebut menurut Bucher dan Reade (1959) adalah sebagai berikut :

- a) Ekspresi melalui gerakan.
- b) Bermain, sebagai bagian dari perkembangan anak.
- c) Kegiatan yang berbentuk drama.
- d) Kegiatan yang berbentuk irama.
- e) Banyak latihan motorik kasar maupun motorik halus.

### **3. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini**

#### **a. Pengertian Motorik Halus**

Perkembangan motorik anak terbagi menjadi dua bagian yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak, sedangkan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, contohnya kemampuan menyisir rambutnya sendiri, memakai sepatu, membuka dan menutup resleting, dan lain-lain (Dalam Sujiono,2005).

Perkembangan gerak motorik halus adalah meningkatnya pengkoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan saraf yang jauh lebih kecil atau detail. Kelompok otot dan saraf inilah yang nantinya mampu mengembangkan gerak motorik halus seperti meremas kertas, menyobek, menggambar, menempel, dan sebagainya (Hurlock, 1999).

Sumantri (2005:143), menyatakan bahwa motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan,

keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek.

Hal yang sama dikemukakan oleh Yudha dan Rudyanto (2005:118), menyatakan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggambar, menyusun balok dan memasukkan kelereng.

Menurut Kartini Kartono (1995:83) motorik halus adalah ketangkasan, keterampilan, jari tangan dan pergelangan tangan serta penugasan terhadap otot-otot urat.

Menurut Astiti (1995:4) bahwa motorik halus adalah gerak yang hanya menggunakan otot-otot tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil yang membutuhkan koordinasi gerak dan daya konsentrasi yang baik.

Sedangkan menurut Nursalam (2005) perkembangan motorik halus adalah kemampuan anak untuk mengamati sesuatu dan melakukan gerak melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan otot-otot kecil, memerlukan koordinasi yang cermat serta tidak memerlukan banyak tenaga.

Menggunakan motorik halus adalah dengan cara menggerakkan otot-otot halus pada jari dan tangan. Gerakan ini keterampilan bergerak, yang bisa mencakup beberapa fungsi yaitu melalui keterampilan motorik halus anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang dan anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolahnya.

Gerakan motorik halus adalah bila gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan

menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Gerakan motorik halus yang terlihat saat usia PAUD dan TK, antara lain adalah anak mulai dapat menyikat giginya, menyisir, memakai sepatu, dan sebagainya. Perkembangan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak. Misalnya dalam kemampuan motorik kasar anak belajar menggerakkan seluruh atau sebagian besar anggota tubuh, sedangkan dalam mempelajari motorik halus anak belajar ketepatan koordinasi tangan dan mata. Anak juga belajar menggerakkan pergelangan tangan agar lentur dan anak belajar berkreasi dan berimajinasi. Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas mengnyam kertas, tapi tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan pada tahap yang sama. Dalam melakukan gerakan motorik halus anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik serta kematangan mental.

Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Beberapa pengaruh perkembangan motorik terhadap konstelasi perkembangan individu menurut Hurlock (1999) adalah sebagai berikut:

- 1) Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola atau memainkan alat-alat mainan.

- 2) Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama dalam kehidupannya, ke kondisi yang independent. Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan rasa percaya diri.
- 3) Melalui perkembangan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada usia prasekolah atau usia kelas-kelas awal Sekolah Dasar, anak sudah dapat dilatih menulis, menggambar, melukis, dan baris-berbaris.
- 4) Melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayannya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk dapat bergaul dengan teman sebayannya bahkan dia akan terkucilkan atau menjadi anak yang fringer (terpinggirkan).

b. Faktor Yang Mempengaruhi Motorik Halus

Faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak sebagai berikut:

- 1) Faktor bawaan atau keturunan
- 2) Faktor lingkungan.
- 3) Aktifitas anak sebagai subjek bebas yang berkemauan, kemampuan punya emosi serta mempunyai usaha.

c. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus.

Karakteristik perkembangan motorik halus anak dapat dijelaskan dalam Depdiknas (2007) sebagai berikut:

1) Pada saat anak berusia empat tahun

Pada usia empat tahun koordinasi motorik halus anak secara menyeluruh sudah mengalami kemajuan dan gerakanya sudah lebih cepat bahkan cenderung ingin sempurna.

2) Pada usia lima tahun

Pada usia lima tahun koordinasi motorik halus anak sudah lebih sempurna lagi, tangan, lengan, dan tubuh bergerak dibawah koordinasi mata. Anak juga sudah mampu membuat dan melaksanakan kegiatan yang lebih majemuk.

d. Prinsip-prinsip dalam perkembangan motorik halus

Prinsip-prinsip yang terdapat dalam Depdiknas (2007) sebagai berikut:

- 1) Memberikan kebebasan untuk berekspresi pada anak.
  - 2) Menumbuhkan keberanian anak dan hindarkan petunjuk yang dapat merusak keberanian anak.
  - 3) Memberikan rasa gembira dan menciptakan suasana yang menyenangkan.
  - 4) Memberikan bimbingan kepada anak untuk menentukan cara yang baik dalam melakukan kegiatan.
  - 5) Melakukan pengaturan, waktu, tempat, media dan bahan agar dapat merangsang anak.
  - 6) Melakukan pengawasan menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan.
- e. Hal-hal yang dapat menghambat motorik halus anak
- 1) Kerusakan otak sewaktu dilahirkan.
  - 2) Kondisi buruk prenatal (ibu hamil yang merokok, narkoba, dll.) Kondisi buruk saat postnatal (suatu dilahirkan).

- 3) Kurangnya kesempatan anak untuk dapat melakukan aktivitas motorik halus dikarenakan kurangnya stimulasi dari orang tua, overprotektif, terlalu dimanja, dll.
- 4) Tuntutan yang terlalu tinggi dari orang tua, yaitu dituntut untuk melakukan aktivitas motorik halus tertentu padahal organ motoriknya belum matang.
- 5) Kidal yang dipaksakan menggunakan tangan kanan sehingga menimbulkan ketegangan emosi pada anak.
- 6) Motorik halus yang kaku :
  - a) Lambat dalam perkembangannya,
  - b) Kondisi fisik yang lemah sehingga anak tidak memiliki motivasi untuk mengembangkan kemampuan motorik halusnnya.
  - c) Tegang secara emosional sehingga tegang otot dan kaku.

f. Tujuan Peningkatan Motorik Halus

Saputra dan Rudyanto (2005) menjelaskan tujuan pengembangan motorik halus yaitu:

- 1) Mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerak jari tangan.
- 2) Mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata.
- 3) Mampu mengendalikan emosi.

g. Fungsi Perkembangan Motorik Halus

Fungsi perkembangan motorik halus antara lain:

- 1) Melalui ketrampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang.

- 2) Melalui ketrampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi tidak berbahaya.
  - 3) Melalui ketrampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan.
- h. Pengoptimalan kemampuan motorik halus anak usia dini

Benyamin Bloom menyatakan bahwa rentang penguasaan psikomotorik ditunjukkan oleh gerakan yang kaku sampai pada gerakan yang lancar atau luwes. Dave mengembangkan teori Bloom ini dengan mengklasifikasikan domain psikomotorik ke dalam lima kategori, mulai dari tingkat rendah sampai tingkat yang paling tinggi. Kelima kategori tersebut adalah sebagai berikut:

1) Imitation (Peniruan)

Imitation adalah keterampilan untuk menentukan suatu gerakan yang telah dilatih sebelumnya.

2) Manipulation (Penggunaan konsep)

Manipulation adalah kemampuan untuk menggunakan konsep dalam melakukan kegiatan. Kemampuan ini juga sering disebut sebagai kemampuan manipulasi.

3) Precision (Ketelitian)

Precision adalah kemampuan yang berkaitan dengan gerak yang mengindikasikan tingkat kedetailan tertentu.

4) Articulation (Perangkaian)

Articulation adalah kemampuan untuk melakukan serangkaian gerakan secara koordinasi antarorgan tubuh, saraf, dan mata secara cermat.

#### 5) Naturalization (Kewajaran/Kealamiahan)

Naturalization adalah kemampuan untuk melakukan gerak secara wajar atau luwes.

### **4. Kegiatan Menggunting.**

#### **a. Pengertian Menggunting**

Kegiatan menggunting merupakan lanjutan dari tahap kegiatan meremas dan merobek kertas pada anak PAUD. Kegiatan menggunting dimaksudkan untuk melatih jari-jari anak melalui kegiatan menggunting dengan media gunting dan kertas dengan berbagai pola sesuai tahap perkembangan anak.

Dalam Pamadhi (2012) menggunting merupakan kegiatan yang menggunakan alat dan melatih ketrampilan memotong objek gambar. Kegiatan menggunting ini biasanya dibantu oleh guru dalam hal pengawasan dan evaluasinya tentang aspek-aspek yang bias dikembangkan.

Dalam Sumanto (2005:108) menggunting merupakan teknik dasar untuk membuat aneka bentuk kerajinan tangan, bentuk hiasan dan gambar dari bahan kerta dengan memakai bantuan alat pemotong(gunting).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa menggunting merupakan kegiatan untuk melatih kemampuan motorik halus anak khususnya untuk melatih jari-jemari anak melalui media gunting dan kertas dengan berbagai pola.

#### 1) Alat Yang Digunakan

Adapun alat yang digunakan dalam menggunting antara lain:

##### (1) Gunting

Berikanlah gunting yang bagian depannya tumpul agar tidak membahayakan bagi anak.

(2) Kertas

Kertas yang akan digunting anak sebagai berikut:

- a) Kertas dengan pola garis lurus
  - b) Kertas dengan pola garis zig zag
  - c) Kertas dengan pola lingkaran
  - d) Kertas dengan pola segi empat
- 2) Langkah-langkahnya

Langkah pertama pada kegiatan menggunting adalah guru menyuruh anak-anak berbaris, kemudian masuk kedalam ruangan sesampai didalam ruangan anak-anak duduk melingkar kemudian secara bersama-sama membaca doa sebelum belajar. Lalu guru memberikan pengarahan bahwa hari ini kita akan melakukan kegiatan menggunting.

Guru kemudian memberitahukan tata cara menggunting dan bahaya menggunting. Sebelum melakukan anak harus tahu dulu alat-alatnya yaitu gunting dan kertas yang sudah ada polanya. Setelah itu guru mempersilahkan untuk menggunting kertas yang sudah ada polanya, guru mengawasinya kegiatan anak.

**b. Hubungan Kegiatan Menggunting Dengan Peningkatan Kemampuan Motorik Halus**

Berdasarkan uraian kegiatan menggunting dapat diamati kegiatan menggunting melibatkan aktivitas motorik halus secara penuh. Anak diajarkan untuk kelenturan

jari-jemari tangan, koordinasi antara mata dengan tangan. Hal ini dapat melihat otot-otot kecil dan juga melatih anak untuk terampil dalam motoriknya.

Adapun aspek motorik halus yang dikembangkan dalam kegiatan menggunting antara lain:

a. Kelenturan jari-jemari tangan

Kelenturan jari-jemari merupakan suatu hal yang mencakup gerakan pergelangan tangan. Keterampilan anak dalam kelenturan jari-jemari dengan menggunting sesuai dengan bentuk atau pola dapat dikembangkan sejak usia dini. Dalam menggunting anak akan melenturkan jari sehingga kelima jari-jarinya mampu meningkatkan kemampuan motorik halusnya terutama dalam aspek kelenturan jari-jemari tangan.

Menurut Sujiono (2008: 2.10) adalah kompetensi yang harus dikuasai anak dalam pembelajaran motorik adalah kelenturan dalam melakukan gerak. Selanjutnya Sujiono (2008: 7.5) menjelaskan kelenturan jari-jemari adalah kualitas yang memerlukan suatu bergerak semaksimal mungkin.

Berdasarkan penjelasan dapat disimpulkan bahwa kelenturan jari-jemari tangan sangat ditentukan oleh kemampuan motorik halus dalam gerak tangan dan sendi.

b. Koordinasi antara mata dengan tangan

Koordinasi merupakan kemampuan otot dalam mengontrol gerakan dengan tepat agar dapat mencapai suatu fungsi. Proses gerakan koordinasi mata tangan ini memang lebih kompleks karena membutuhkan pematangan organ-organ motorik dan kerjasama antara beberapa bagian tubuh.

Sementara itu Sumantri (2005:146) menyatakan peningkatan kemampuan anak dalam koordinasi antara mata dengan tangan mampu untuk mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus. Sedangkan menurut Sujiono (2010) koordinasi antara mata dengan tangan merupakan kemampuan yang mencakup dua atau lebih kemampuan perceptual pola-pola gerak dan juga merupakan kemampuan mata untuk mengintegrasikan rangsangan yang diterima dan tangan sebagai fungsi penggerak untuk melakukan gerakan sesuai yang diinginkan.

Berdasarkan penjelasan dapat disimpulkan bahwa koordinasi antara mata dengan tangan memerlukan kemampuan penglihatan yang tepat.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

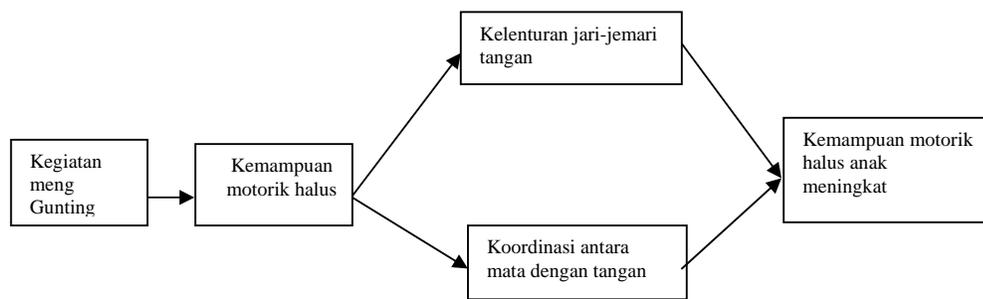
Tri Handayani (2013), dengan judul "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggantung dengan Pola Geometri di Kelompok A TK Tunas Muda Ungaran Barat". Hasil penelitian menggambarkan bahwa melalui menggantung dengan pola geometri dapat meningkatkan motorik halus anak.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Evi Sumiarti (2013) dengan judul "Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan melipat kertas di kelompok A TK Harapan Bangsa Jono Oge Kecamatan Sigi Biromaru". Hasil penelitian kegiatan melipat kertas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di kelompok A TK Harapan Bangsa Jono Oge Kecamatan Sigi Biromaru.

## **C. Kerangka Koseptual**

Upaya meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan menggantung merupakan suatu usaha untuk mengatasi permasalahan yang ditemui yaitu

kurangnya media yang digunakan dalam meningkatkan motorik halus anak serta sarana dan prasarana yang kurang lengkap. Untuk menimbulkan minat anak dalam meningkatkan motorik halus anak maka dilakukan kegiatan menggunting, melalui materi ini diharapkan akan meningkatkan motorik halus anak. Berdasarkan keterangan tersebut dapat dilihat dalam kerangka berpikir pada bagan 1 berikut ini.



**Bagan 1. Kerangka Berpikir**

Secara rasional dapat diamati dari kerangka konseptual bahwa kegiatan menggunting merupakan kegiatan yang menggunakan alat dan melatih motorik halus secara optimal. Adapun motorik halus anak akan meningkat pada aspek kelenturan jari-jemari tangan dan koordinasi antara mata dengan tangan melalui menggunting.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan tentang peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting di PAUD Tunas Harapan Nagari Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya.

1. Kegiatan menggunting dapat meningkatkan motorik halus anak pada aspek kelenturan jari jemari tangan di PAUD Tunas Harapan Nagari Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya.
2. Kegiatan menggunting dapat meningkatkan motorik halus anak pada aspek koordinasi antara mata dengan tangan di PAUD Tunas Harapan Nagari Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dikemukakan saran dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Pendidik PAUD untuk menerapkan kegiatan menggunting sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan motorik halus anak.
2. Bagi Lembaga PAUD hendaknya dapat menyediakan sarana dan peralatan yang dapat meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting.
3. Bagi Orang Tua hendaknya memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan motorik halus dengan kegiatan menggunting.

## DAFTAR RUJUKAN

- Amran. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Fajar Mulya.
- Ari Kunto, Suharsini. 2006. *Penelitian tindakan kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- <http://www.ibudanbalita.net/142/hal-yang-harus-dihindari-dalam-mendidik-anak.html>
- Depdiknas, 2002. *Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas, 2003. *Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. 2004. *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Depdiknas. 2008. *Pedoman dan Modul Pelatihan Kesehatan Olahraga Bagi Pelatihan Olahragawan Pelajar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Gusril, 2009. *Perkembangan Motorik Pada Masa Anak-Anak*. Padang: UNP Press.
- Hartati, Netty, dkk. 2007. *Islam dan Psikologi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hurlock, E.B.,1999. *Perkembangan Anak Julid 1 (edisi 6)*. Jakarta: Erlangga.
- Mahendra. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Uisa Dini*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Nursalam. 2005. *Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional. edisi 1*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pleismen, John. 1980. *Psikologys Young Children*. Jakarta: Armada.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Sujiono. 2005 *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sumantri, MS. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas, Dirjen Dikti.

Pamadhi, dkk. 2008. *Seni Keterampilan Motorik Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.